

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

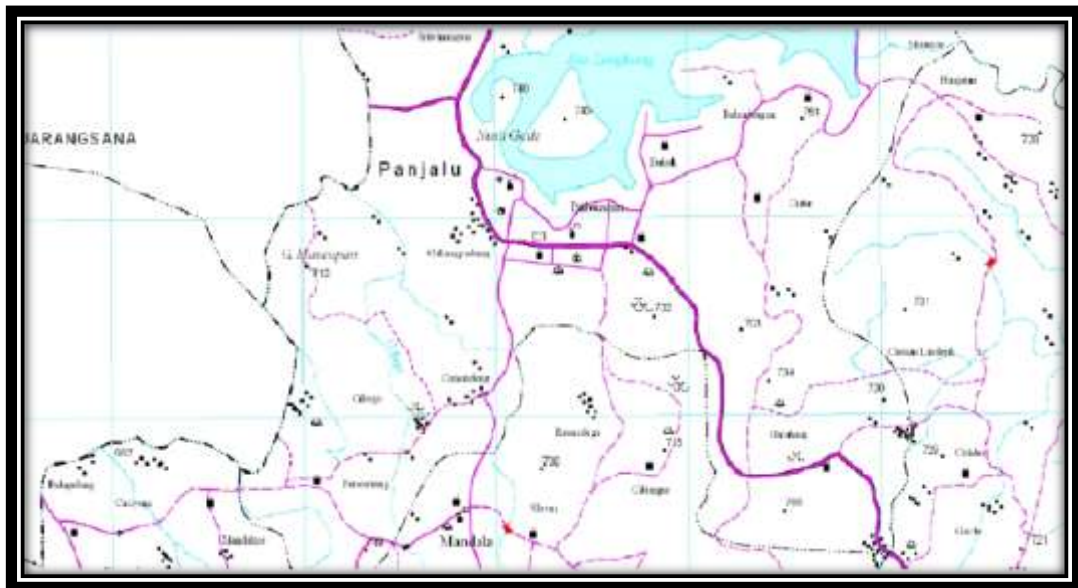
Sebagian besar lokasi penelitian dilakukan di kediaman Bapak Ganda sebagai narasumber utama dalam penelitian kesenian *kohkol cangkilung* yang berada di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Beliau adalah tokoh seniman sekaligus pemimpin organisasi KAI (Komunitas Anak ibu) yang didalamnya meliputi kegiatan kesenian *kohkol cangkilung* sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang. Selain itu, penelitian juga dilakukan di *saung awi* tempat berkumpulnya komunitas KAI yang berada di Kampung Cimendong. Lokasi penelitian dipilih karena hanya di desa itulah yang terdapat kesenian *kohkol cangkilung*. Kesenian ini merupakan kesenian yang berkembang di masyarakat setempat.



Gambar 3.1

Tampak dari depan *saung Awi Cipamotet* sebagai lokasi kegiatan latihan kesenian *kohkol cangkilung*
(Sumber dokumentasi KAI 2014)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peta lokasi sebagai tempat aktifitas kesenian *kohkol cangkilung* yang berada di Kecamatan Panjalu Desa Panjalu Kabupaten Ciamis.



Gambar 3.2
Peta Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis yang merupakan lokasi kesenian *kohkol cangkilung*
(Sumber Dokumentasi Nova, 2014)

2. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, maka dibutuhkan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah grup kesenian *kohkol cangkilung*. Grup ini adalah grup kesenian yang berkembang di bawah naungan sebuah organisasi yang dinamai KAI (Komunitas Anak Ibu) di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.. Selain grup kesenian *kohkol cangkilung* subjek penelitian juga difokuskan kepada ketua organisasi dan ketua kesenian *Kohkol cangkilung* yaitu Bapak Ganda selaku ketua organisasi dan Uteng selaku ketua kesenian *kohkol cangkilung*. Yang menarik untuk dikaji dalam kesenian ini adalah keunikan dalam permainannya dan alat yang digunakan.



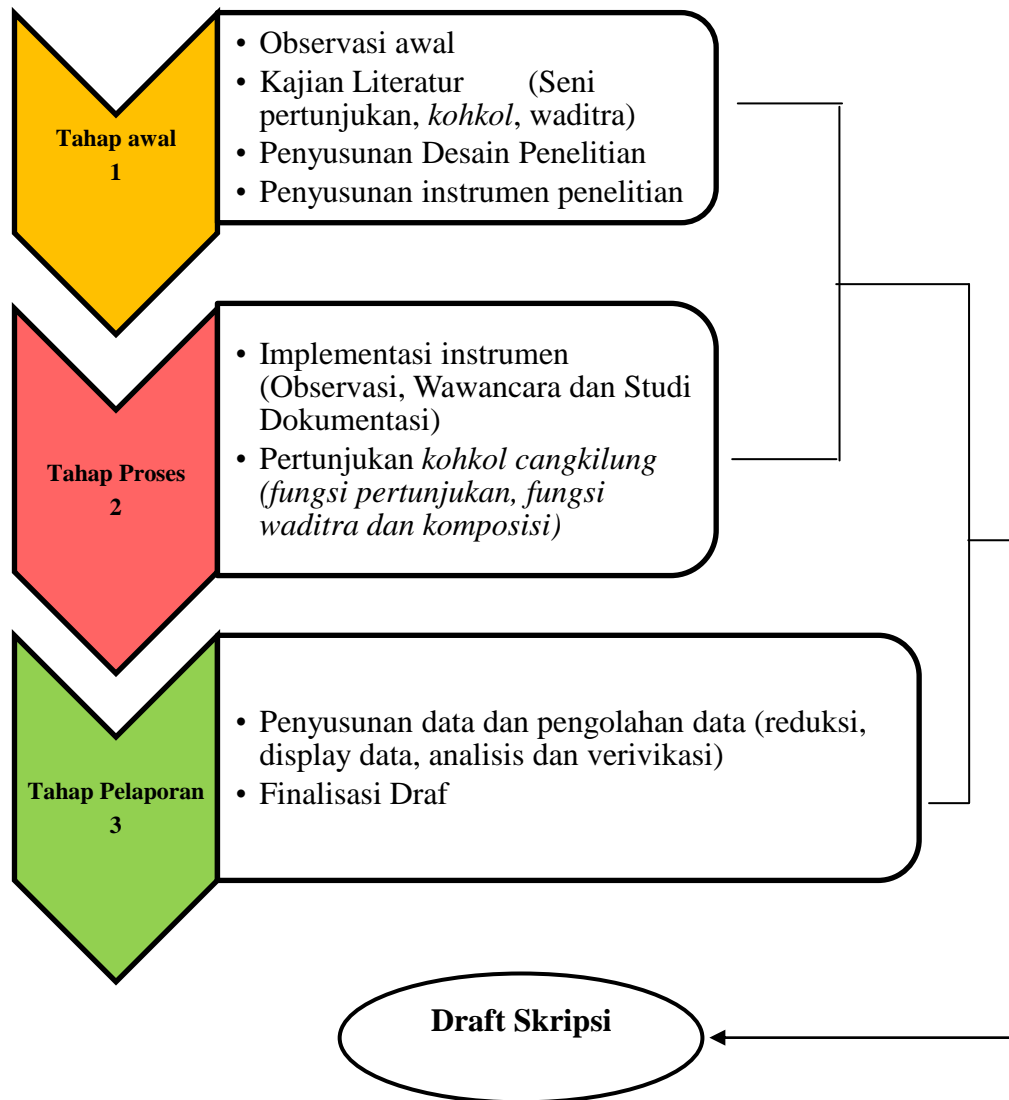
Gambar 3.3
Sikap Ganda selaku ketua KAI sebelum
melakukan pertunjukan
(Sumber dokumentasi Nova 2014)



Gambar 3.4
Sikap Uteng selaku ketua kesenian *kohkol*
cangkilung sebelum melakukan pertunjukan
(Sumber dokumentasi Nova 2014)

B. Desain Penelitian

Sebelum melakukan proses penelitian secara langsung, peneliti terlebih dahulu membuat sebuah rancangan penelitian atau desain penelitian. Desain penelitian dibuat agar proses penelitian lebih terstruktur dan memiliki tahapan-tahapan serta prosedur yang jelas. Hasil dari penelitian berupa paparan dari hasil dilapangan dan studi kepustakaan. Proses penelitian dilakukan dengan melihat langsung kesenian *kohkol cangkilung* dan mencari informasi dari narasumber. Proses penelitian yang dilakukan memiliki tiga tahapan yaitu tahapan awal, proses atau pelaksanaan, dan tahapan akhir atau pelaporan. Masing-masing tahapan dilakukan dengan tempo dan waktu yang telah dirancang berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilakukan.



Bagan 3.1
Tahapan-tahapan penelitian kesenian *kohkol cangkilung*
(Sumber dokumentasi Nova 2014)

1. Tahap Awal Penelitian

Pada tahap pra penelitian dilakukan tinjauan masalah terlebih dahulu yang selanjutnya dilakukan penentuan judul yaitu “Kesenian *Kohkol Cangkilung* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis”, karena kesenian *kohkol cangkilung* merupakan kesenian daerah yang belum pernah ada dan belum dikenal oleh masyarakat luas. Kemudian melakukan tinjauan atau kajian literatur yang

terkait dengan seni pertunjukan, *kohkol* dan *waditra*. Kemudian, peneliti membuat desain penelitian berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dan tinjauan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Dalam Tahapan awal ini juga dilakukan penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan berikutnya yaitu tahap proses penelitian, dilakukan pengumpulan data-data di lapangan dengan melakukan pengamatan objek dan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tahap ini dilakukan sampai data dirasa telah mencukupi kebutuhan penelitian. Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipan yang artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa berperan langsung dalam kesenian *kohkol cangkilung*. Kemudian dalam proses wawancara dilakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur guna mendapatkan informasi yang sebih mendalam tentang kesenian *kohkol cangkilung*. Dalam tahapan ini juga peneliti melakukan pengamatan tentang pertunjukan kesenian *kohkol cangkilung* yang berada di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Pengamatan yang dilakukan terkait dengan dengan rumusan masalah yaitu tentang fungsi pertunjukan, fungsi *waditra* dan komposisi musik yang disajikan.

3. Tahap Akhir Penelitian

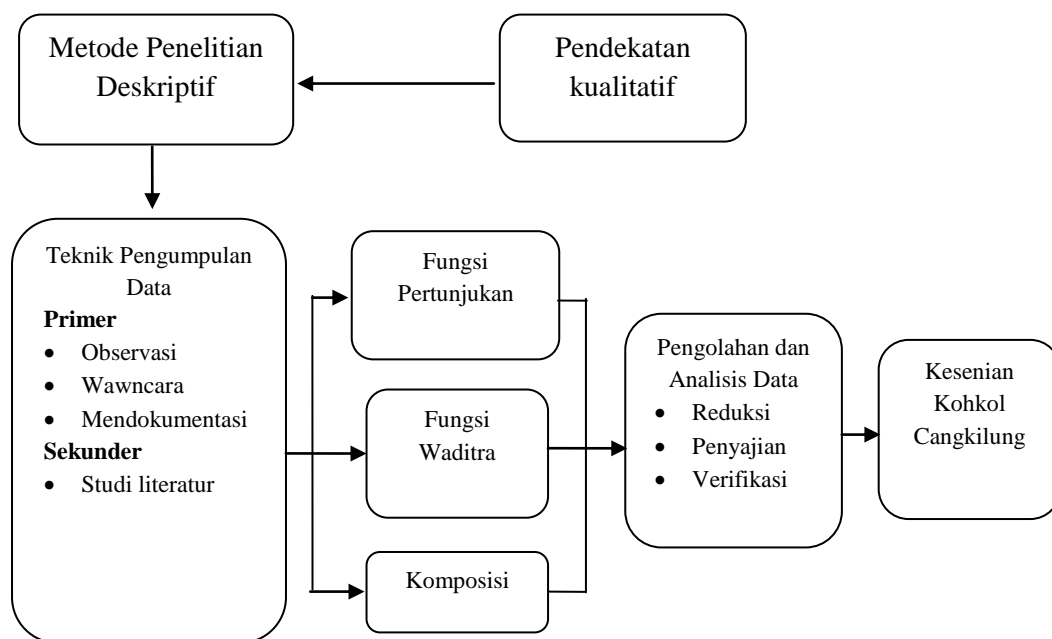
Pada tahapan akhir dilakukan proses penyusunan dan pengolahan data. Dari data yang telah diperoleh dilakukan reduksi data, display data. Display data dimaksudkan agar data-data yang masuk menjadi laporan data yang terpilih dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya diolah dengan cara menganalisis data dan verifikasi data. Pada tahap verifikasi dilakukan pengecekan kembali seluruh hasil penelitian dari awal sampai akhir dan berfungsi untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada dalam hasil penelitian agar diperbaiki kembali.

Selanjutnya setelah hasil penelitian dilapangan selesai, pada tahap pelaporan dilakukan finalisasi draf skripsi untuk menyempurnakan hasil penelitian yang telah dibuat terkait kesenian *kohkol cangkilung*. Dari serangkaian

proses tersebut didapati sebuah hasil temuan penelitian, hasil tersebut akan siap ketika proses diseminasi skripsi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian guna mendapatkan data yang dituju adalah deskriptif analisis. Metode penelitian tersebut digunakan untuk mengkaji kesenian *kohkol cangkilung* melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengungkap kenyataan-kenyataan yang sudah ada berdasarkan fakta untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih jelas. Berikut ini diilustrasikan pada paradigma pendekatan dalam penelitian yang digambarkan pada bagan berikut:



Bagan 3.2
Paradigma penelitian
(Sumber dokumentasi Nova, 2014)

Metode deskriptif yang didalam penerapannya mengungkap tentang fungsi pertunjukan dan fungsi masing- masing *waditra* dan komposisi musik dalam kesenian *kohkol cangkilung* di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten

Ciamis, sehingga dengan metode tersebut mampu memaparkan permasalahan yang terkait dan mampu menjawab masalah- masalah yang ada dalam penelitian ini dengan jelas dan dapat memberikan gambaran sesuai dengan fakta yang ada karena peneliti langsung terjun atau masuk ke objek yang diteliti.

Metode deskriptif analisis berupaya untuk mendeskripsikan data-data di lapangan secara faktual dan naturalistik mengenai:

1. Fungsi dari pertunjukan kesenian *kohkol cangkilung* dari komunitas KAI.
2. Menjelaskan fungsi masing-masing *waditra* yang dimainkan dalam kesenian *kohkol cangkilung*.
3. Komposisi musik dalam kesenian *kohkol cangkilung*.

Dengan menggunakan metode ini, data-data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis, proses analisis diperkuat oleh hasil wawancara dan juga studi literatur. Selanjutnya diinterpretasikan ke dalam bentuk tulisan oleh peneliti.

D. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pemahaman istilah dalam penelitian, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

Kesenian: Penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengar (seni musik, seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari, drama). “Kesenian merupakan keseluruhan system yang melibatkan proses penggunaan imajinasi manusia secara kreatif di dalam sebuah kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu.” (Haviland dalam Waluyo dalam Kistanti R.A (2013.hal. 2)

Kohkol cangkilung: Uteng (wawancara, februari 2014) mengungkapkan bahwa: “*Kohkol cangkilung* adalah bambu yang tidak terpakai karena cacat terkena hama ulat cangkilung sehingga memiliki ruas-ruas yang pendek, oleh para pelaku seniman kemudian dimanfaatkan menjadi *kohkol*. *Kohkol* termasuk alat musik pukul dengan ruang resonator sebagai sumber suara. Biasanya dimainkan dalam *pagelaran* seni, memeriahkan acara 17 agustusan, maupun untuk keperluan lainnya.”

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu objek yang dicari belum jelas dan terpapar masalahnya, sumber data dan hasil yang akan dicapainya. Semua yang berhubungan dengan rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke objek penelitian, hanya peneliti sendiri yang menjadi alat satu-satunya yang dapat mencapainya agar penelitian menjadi fokus dan jelas.

Instrumen penelitian juga dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, dan mengolah data agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar, mendapatkan hasil yang lebih baik dan data dapat diolah dengan mudah. Instrumen penelitian dalam kesenian *kohkol cangkilung* digunakan untuk mendapatkan data terkait fungsi pertunjukan kesenian *kohkol cangkilung*, fungsi *waditra* dan komposisi.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Objektivitas dan keabsahan data penelitian kualitatif sering hanya ditekankan pada uji reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kenyataan dan disetujui oleh subjek penelitian atau narasumber.

Untuk memperkecil kemungkinan kekeliruan saat wawancara dan observasi, peneliti menggunakan beberapa cara yang diadaptasi dari Sugiyono (2011. Hal. 369-374) dengan langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjang pengamatan dilakukan dengan cara kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan lagi pada waktu dan acara yang berbeda saat kesenian *kohkol cangkilung* dipertunjukan lagi. Selanjutnya, dilakukan wawancara kembali dengan pelaku seni yang sudah ditemui atau yang baru, hal ini dilakukan untuk memastikan data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun Penjelasannya sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk memvalidasi data. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang terkait dengan fungsi pertunjukan, fungsi *waditra* dan komposisi musik yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, selain melakukan wawancara dengan pelaku seni, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemain yang terlibat dalam proses pertunjukan kesenian *kohkol cangkilung*.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang berfungsi untuk merealibilitaskan data dan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

dengan teknik yang berbeda terkait dengan fungsi pertunjukan, fungsi *waditra* dan komposisi musik dalam kesenian *kohkol cangkilung*. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan studi lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan, bentuk observasi yang dilakukan yaitu *passive participan* (partisipasi pasif) yang berarti peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan. Teknik ini berfungsi untuk mengamati struktur pertunjukan serta peran tiap masing-masing *waditra* dalam kesenian *kohkol cangkilung* secara langsung. Dalam proses penelitian dilakukan langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung kesenian *kohkol cangkilung* yang bertujuan untuk mengetahui fungsi pertunjukan, peranan tiap *waditra*, dan komposisi musiknya.

Data-data yang diobservasi, yaitu mengenai keaktifan kesenian *kohkol cangkilung* di Desa Panjalu, apakah masih ada atau masih dilestarikan, siapa yang memimpin kesenian *kohkol cangkilung* saat ini dan semua hal yang bersangkutan untuk kepentingan penelitian kesenian *kohkol cangkilung*, observasi ini dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu:

- a. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 14 Januari 2014 di alun-alun Panjalu untuk mengamati kesenian *kohkol cangkilung* berperan sebagai apa dalam acara upacara ritual nyanku.

Nova Mutiara Dewi, 2014

Kesenian Kohkol Cangkilung Di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Kedua, dilakukan pada tanggal 1 Februari 2014 di *Saung awi* Cipamotet. Pada observasi kedua ini peneliti diperkenalkan langsung dengan *waditra* yang digunakan.
- c. Ketiga, dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2014 di Desa Panjalu untuk mengamati kesenian *kohkol cangkilung* yang dimainkan dalam acara memperingati 17 Agustus yang dilakukan secara *helaran*.
- d. Keempat, dilakukan pada tanggal 9 September di alun-alun Panjalu untuk mengamati secara langsung kesenian *kohkol cangkilung* yang berperan sebagai pengiring wayang *landung*.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang kurang jelas ataupun tidak dapat diamati sendiri secara langsung mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti mewawancarai orang yang terlibat langsung dengan kesenian *kohkol cangkilung*, diantaranya:

- a. Bapak Ganda selaku ketua komunitas KAI, wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari dan 14 Januari dimana pada tanggal itu sekaligus dilakukan pendokumentasian tentang kesenian *kohkol cangkilung*.
- b. Uteng selaku ketua kesenian *kohkol cangkilung*, wawancara dilakukan pada tanggal 1-2 februari. Wawancara dilakukan di kediaman Uteng dan di *saung awi*.
- c. Pemain dalam kesenian *kohkol cangkilung*. Salah satu yang diwawancarai adalah Ilham purwa. Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Februari di *saung awi*.

Dari hasil wawancara tersebut maka didapat data-data yang diperlukan mengenai kesenian *kohkol cangkilung* yang terkait dengan fungsi pertunjukan kesenian *kohkol cangkilung*, fungsi *waditra* dan komposisi musik.

Adapun bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis

kemudian dikembangkan dengan pertanyaan-pertanyaan secara spontan yang tidak lepas dengan rumusan masalah, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden.



Gambar 3.5
Narasumber dari sebelah kiri ke kanan adalah Uteng, Ganda, dan Ilham setelah melakukan pertunjukan kesenian *kohkol cangkilung* (Sumber dokumentasi KAI)

Dari ketiga narasumber tersebut data-data yang diperoleh adalah:

1. Uteng mengenai *waditra*, konsep penyajian pertunjukannya seperti apa dan keberadaan kesenian *kohkol cangkilung*, dan fungsi pertunjukan.
2. Bapak ganda mengenai awal berdirinya komunitas KAI, keberadaan *kohkol cangkilung* dan pertunjukannya ditampilkan dalam acara apa saja.
3. Ilham mengenai *waditra* dan keberadaan *kohkol cangkilung*.

Data yang diperoleh dari semua narasumber ada pertanyaan yang dijawab oleh ketiga narasumber yaitu tentang keberadaan atau kondisi objektif kesenian *kohkol cangkilung*.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan guna memperkuat dan mendukung konsep-konsep yang dijadikan sebagai landasan pemikiran yang berasal dari sumber

tertulis, baik dari buku, jurnal elektronik, atau tulisan lainnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa sumber yang digunakan yaitu buku Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan oleh Rohidi Thn.2000, Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi oleh Soedarsono Thn.2010, Kamus Musik oleh banoe Thn. 2003, Teori Menabuh Gamelan Sunda oleh Yoyo Thn. 1968, Seni, tradisi dan masyarakat oleh Kayam Thn.2002, Bentara Seni Suara Indonesia oleh Bernand dan Sosrowardoyo Thn. 1954, Kandaga Kesusastran oleh Salmun Thn. 1963, Waditra, Mengenal Alat-Alat Kesenian daerah Jawa Barat oleh Kubarsyah Thn. 1994, Ilmu Bentuk Musik Karl Edmund Prier (2004) Corat Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini oleh Suka Hardjana Thn. 2003.

4. Mendokumentasi atau Visualisasi

Tahap selanjutnya yaitu pendokumentasian data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data yang telah terkumpul melalui observasi wawancara dalam studi pustaka didokumentasikan dengan media rekam yang menggunakan *handphone*, kamera dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai fakta lapangan yang akan dikaji lebih dalam. Dokumentasi disini merupakan data yang diperoleh oleh peneliti baik berupa foto, audio-visual maupun informasi dari masyarakat yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya dokumen tentang profil KAI, foto-foto kegiatan, hasil dari proses wawancara, dokumentasi pertunjukan, catatan-catatan penting terkait dengan penelitian.

Apabila dilihat dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang didalamnya dibantu kelengkapannya melalui data catatan lapangan.

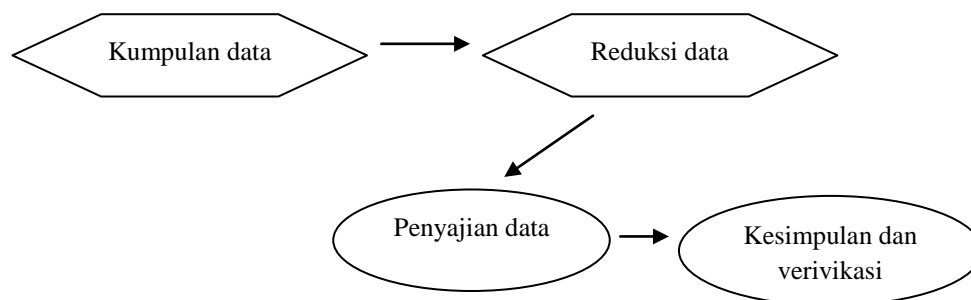
H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis

Pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan pengolahan data pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami masalah yang ditelitinya. Pendekatan

kualitatif, merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan deskriptif analisis, yaitu semua yang dinyatakan oleh narasumber atau sasaran penelitian baik secara lisan atau tulisan, serta fakta.

Seluruh data mengenai kesenian *kohkol cangkilung* yang didapat melalui wawancara, observasi, studi literatur dan dokumentasi kemudian dikumpulkan dan disusun secara sistematis. Selanjutnya, dilakukan penyesuaian dan perbandingan data yang diperoleh di lapangan dengan studi literatur yang didapat untuk dijadikan bahan kesimpulan. Kemudian menjawab rumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya dan terakhir hasil dari penelitian dideskripsikan dalam bentuk laporan tertulis berupa simpulan dari hasil penelitian.

Setelah melakukan pengolahan data kegiatan selanjutnya dilakukan analisis data guna memecahkan permasalahan yang diteliti dan mendapatkan penyelesaian dari setiap masalahnya. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan tersebut diklasifikasikan, adapun langkah-langkahnya analisis data yang diadaptasi dari model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011. Hal. 337-345) yang dikonseptualkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 3.3
Analisis data yang diadaptasi dari model Miles and Huberman dalam Sugiyono
(Sumber dokumentasi Nova 2014)

Dari bagan di atas maka dapat dirincikan dengan paparan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, proses ini terdiri dari pemilihan data penting yang terkait dengan penelitian.

Peneliti mereduksi data-data yang dianggap penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Data-data yang diambil adalah yang berhubungan dengan fungsi pertunjukan dan fungsi masing-masing *waditra*, dan komposisi musik kesenian *kohkol cangkilung*.

2. Penyajian data

Langkah kedua yaitu penyajian data tentang pertunjukan kesenian *kohkol cangkilung* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Proses ini ditunjang dengan data-data yang saling berhubungan satu sama lain. Proses ini dilakukan untuk memperkuat hasil reduksi data yang nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan Sementara dan Verifikasi Data

Terakhir dalam proses analisis data adalah pengambilan kesimpulan sementara, yaitu merupakan intisari dari hasil penelitian untuk gambaran pasti masalah yang diteliti. Selanjutnya, verifikasi data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mempelajari, memahami dan melakukan pencocokan data-data hasil penelitian. Kemudian meminta pertimbangan kepada berbagai pihak yang bersangkutan mengenai data-data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh terkait mengenai fungsi pertunjukan, fungsi *waditra* dan komposisi musik kesenian *kohkol cangkilung*.